

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan melalui metode dokumentasi, wawancara, dan observasi di Desa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan

##### 1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Dusun Nyalaran Kowel Pamekasan

Kowel merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Pamekasan, dengan jumlah penduduk 6.945 jiwa (2023) Berdiri sejak tahun 1982 dengan kepala desa bapak Zainal Mistuki Arifin SE., MM. Kelurahan Kowel terletak di bagian utara Kabupaten Pamekasan. Jaraknya sekitar 4,9Km dari Ibukota Kabupaten Pamekasan, 5,9Km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan, dan sekitar 140 Km dari Ibukota Provinsi. Setiap wilayah tentu memiliki batas tertentu agar menjadi pembeda antara wilayah satu dengan lainnya, termasuk pada wilayah kelurahan kowel kecamatan pamekasan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 : Batas Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan**

Letak Batas	Desa / Kelurahan
Sebelah timur	Desa sentol & blumbungan

Sebelah barat	Gladak anyar & Desa Larangan Badung
Sebelah utara	Desa Toronan & Desa Plakpak
Sebelah selatan	Kel. Kolpajung

Dari sekian luas batas yang ada desa Nyalaran termasuk pada kelurahan kowel kecamatan pamekasan. Dengan jumlah penduduk kowel kaum perempuan lebih dominan dengan jumlah 3.585 jiwa sedangkan kaum laki-laki dengan jumlah 3.420 jiwa. Hal ini diperkuat pada dokumentasi monografi Kelurahan Kowel, lihat Lampiran gambar 4.1

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Kelurahan Kowel Pamekasan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	3.585 Jiwa
2.	Laki – laki	3.420 Jiwa
3.	Jumlah penduduk	6.945 jiwa

Dari tabel diatas dapat dilihat kaum perempuan lebih banyak dibandingkan dengan kaum laki- laki yang ada Kecamatan Kowel. Selain itu di Kelurahan Kowel juga terdapat berbagai macam sarana dan prasarana yang tersedia di dalamnya. Sarana prasarana tersebut mulai dari kesehatan,

keagamaan, lembaga pendidikan dan lain sebagainya. Adapun dalam hasil wawancara dengan sekretaris Lurah yakni,

Dalam keagamaan di Kelurahan Kowel terdapat 4 pondok pesantren, bangunan masjid 9 ditambah dengan surau atau musholla sebanyak 15 yang dibangun oleh masyarakat setempat, Alhamdulillah semuanya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Berikut adalah rincian data mengenai sarana dan prasarana keagamaan di wilayah Kecamatan Kowel.

**Tabel 4.3 : Sarana dan Prasana Keagamaan Kelurahan kowel**

No.	Peribadatan	Jumlah
1.	Yayasan pondok pesantren	4
2.	Masjid	9
3.	Musholla	15

sarana dan prasarana lainnya yang disediakan oleh Pemerintah Kelurahan Kowel adalah bidang pendidikan. Di mana di daerah tersebut terdapat berbagi lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan anak bangsa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>1</sup> Toji, Sekretaris Lurah Desa Nyalaran Kowel Pamekasan, *Wawancara langsung* (14 November 2023).

**Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana Pendidikan Kelurahan Kowel**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Play Group 3	<b>3</b>
2.	TK	<b>7</b>
3.	Gedung SD	<b>4</b>
4.	Gedung SMP	<b>2</b>
5.	Gedung SMA	<b>1</b>
6.	Gedung Perpustakaan Desa/kelurahan	<b>1</b>
<b>Jumlah Total</b>		<b>18</b>

**b. Kegiatan Agama dan Tradisi Masyarakat desa Nyalaran Kowel**

Pada umumnya kegiatan agama dan tradisi di desa nyalaran kowel sama halnya seperti di daerah lain di pamekasan, diantaranya beribadah setiap harinya di masjid- masjid, pengajian serta koloman. Begitupun desa nyalaran dengan adanya prasarana masjid serta pondok pesantren yang menjadi acuan dalam beribadah ditambah lagi dengan adanya kegiatan atau aktifitas yang diadakan oleh masyarakat sekitar, bahkan setiap harinya selalu ada kegiatan seperti pengajian kaum perempuan (muslimatan) atau koloman bapak-bapak.

Selain aktifitas pengajian desa nyalaran juga terdapat tradisi atau kebiasaan yang memang sudah berjalan lama yakni kegiatan dalam memperingati hari-hari islam seperti kegiatan maulid nabi, isra' mi'raj,

nuzulul qur'an dan juga tradisi hiburan seperti samman dan hadrah (terbheng). Adapun tradisi yang masih berlangsung dilestarikan didesa nyalaran dari sesepuh adalah tradisi rokat pandhâbâ yang konon katanya untuk menolak balak atau marabahaya bagi sang anak.

## **2. Proses Pelaksanaan Tradisi Rokat Pandhâbâ dalam Perspektif Masyarakat di Dusun Nyalaran, Kelurahan Kowel, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.**

Penjelasan berikut ini akan menguraikan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan telah berhasil di buktikan oleh peneliti pada proses pelaksanaan ritual rokat pandhâbâ peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pelaku seni rokat, tokoh masyarakat sekaligus masyarakat yang mengadakan acara rokat pandhâbâ. Hal ini dapat diketahui dari catatan lapangan sebagai berikut

Pada proses observasi yang dilakukan peneliti bahwa rokat pandhâbâ di desa Nyalaran dilakukan ketika malam hari tepatnya setelah sholat isyak, dengan mengundang beberapa orang untuk ikut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan ritual rokat pandhâbâ.<sup>2</sup> Hal itu diperkuat pada lampiran gambar 4.2

Rokat Pandhâbâ hanyalah sebatas keyakinan individu dan tidak diwajibkan dilakukan oleh semua orang, begitupun tidak terikat dengan waktu hanya saja ada beberapa syarat yang harus terpenuhi. Tidak semua masyarakat Nyalaran mengadakan rokat pandhâbâ karena

---

<sup>2</sup> Observasi Secara Langsung Pelaksanaan Rokat Pandhâbâ di Desa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan, (11 November, 2023 pukul 19.30).

menyesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarganya termasuk biaya persyaratan seperti sarabi, uang, ayam, bibit pohon kelapa, serta hidangan lainnya. Dalam susunan acarapun juga tidak sama antar warga ada yang menggunakan *thèmbhèng* ada yang tidak menggunakan dan *didesa Nyalaran* tidak menggunakan *thèmbhèng* karena takut mengganggu warga sekitar. Seseorang yang melakukan selamatan atau rokat adalah mereka yang dinyatakan tidak akan memiliki keturunan lagi dalam artian keluarga yang sudah dipastikan hanya mempunyai anak tersebut apabila telah meninggal maka tidak termasuk dalam hitungan. Seperti dalam sebuah keluarga memiliki anak 3 dua anak laki-laki dan satu anak perempuan maka anak perempuan yang akan dirokat dan rokat tersebut dinamakan rokat *ontang-antèng*. Adapun hasil wawancara dengan ibu Layna selaku Masyarakat yang mengadakan yakni,

Saya melakukan rokat ini karena memiliki satu anak perempuan dan saudaranya laki-laki semua, mengadakan sekarang karena dilihat dari umur saya tidak akan memiliki anak lagi jadi sekarang dalam bentuk usaha saya semata-mata minta perlindungan ke pada Allah agar terhindar dari bala' dan mengikuti penuturan sesepuh disuruh mengadakan rokat agar anak perempuan saya tidak menyerap rezeki saudara yang lain.<sup>3</sup>

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa persyaratan yang harus disiapkan ketika pelaksanaan berlangsung.

---

<sup>3</sup> Layna Bahiroh, Masyarakat Desa Nyalaran, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

Seperti serabi, kocor yang diapit dua bambu, uang kertas setinggi anak pandhâbâ, kain kafan, ayam hitam mulus, air kembang dan bibit pohon kelapa.<sup>4</sup> (Untuk memperkuat lampiran diatas dapat dilihat pada lampiran gambar 4.3)

Adapun wawancara dengan bapak Dayat yakni,

Sebelum memulai ritual pemandian persyaratan harus di siapkan terlebih dahulu seperti kain kafan, ayam hitam/putih mulus, air kembang tujuh sumber, serabi, uang kertas setinggi anak setelah siap baru nunggu acara setelah sholat isya'. Saya disini berperan hanya ketika do'a pangrokat dan memandu acara selain itu yang berperan langsung kiai disini seperti tahlil, yaasin, fatihah.<sup>5</sup>

Hal serupa dikatakan oleh tokoh rokat pandhâbâ bapak Suparto,

Persyaratan sebelum ritual pemandian ialah ayam, kain putih, air kembang, uang kertas, serapi dan uang setinggi anak yang akan di pandhâbâ, dan ada satu yang jangan dilupakan yaitu bibit pohon kelapa karena dianggap bibit kekal yang disiapkan dari saudara yang pandhâbâ sebagai bentuk tanda sedekah kepada anak pandhâbâ.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan Rokat Pandhâbâ di desa Nyalaran kowel pamekasan proses pelaksanaannya:

Pada malam hari setelah sholat isyak sebelum memulainya acara yang perlu disiapkan adalah hidangan para tamu undangan serta persyaratan rokat seperti serabi, uang yang disusun setinggi anak pandhâbâ, air kembang tujuh sumber, dalam ritualnya yang pertama pembacaan tawassul fatihah dan dilanjutkan dengan pembacaan yaasin serta tahlil yang di pimpin oleh tokoh masyarakat desa nyalaran yaitu KH. Faiq Shodiq selanjutnya keberlangsungan pemandian anak yang akan di rokat yang bernama Anis Fitriah didukan di tengah halaman dengan memegang ayam berwarna hitam mulus lalu anggota keluarga

---

<sup>4</sup> Observasi Secara Langsung, Persyaratan Rokat Pandhâbâ Desa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan, (11 November,2023 Pukul : 16.40 WIB)

<sup>5</sup> Nurul Hidayat, Tokoh sekaligus Pelaku Rokat Pandhâbâ, Wawancara Langsung (11 November, 2023)

<sup>6</sup> Suparto, Tokoh sekaligus Pelaku Rokat Pandhâbâ, Wawancara Langsung (26 Oktober,2023)

memandikannya secara bergantian yang pertama orang tua yang memandikan setelah itu saudara dari anak pandhâbâ. (untuk memperkuat deskripsi diatas dapat dilihat pada lampiran gambar 4.4)

Dilanjutkan Anis bangun dari tempat duduk dan lari-lari kecil sembari pelaku rokat menanya anaknya siapa ini, lalu orang tua anak yang dirokat menjawab anak saya... kemari, dan acara yang terakhir pembacaan do'a rokat yang dipimpin oleh tokoh sekaligus pelaku rokat bapak Dayat.<sup>7</sup> Setelah acara selesai kemudian ananda Didik yang merupakan saudara dari anak pandhâbâ menanamkan sesuatu yang dianggap bersifat kekal yaitu bibit pohon kelapa masyarakat nyalaran menyebutnya pangèngoh sebagai bentuk sedekah kepada saudara anak pandhâbâ. (Untuk memperkuat deskripsi diatas dapat dilihat pada lampiran Gambar 4.5)

Adapun temuan penelitian berdasarkan paparan data diatas pada pelaksanaan tradisi rokat pandhâbâ di Desa Nyalaran yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara berbagai sumber yakni :

1. Acara rokat dilakukan ketika malam hari / setelah sholat isya'.
2. Dilakukan rokat pandhâbâ apabila dalam keluarga dinyatakan tidak akan memiliki anak lagi dan anak yang sudah meninggal tidak termasuk dalam hitungan untuk melaksanakan rokat pandhâbâ.
3. Pembacaan yaasin dan tahlil
4. Dalam susunan acara tidak melakukan tèmhbhèng atau mamaca dikarenakan khawatir mengganggu ketenangan

---

<sup>7</sup> Observasi Secara Langsung, Proses Pelaksanaan Rokat Pandhâbâ di Desa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan, (11 November, 2023 Pukul 19.30 – 21.45 WIB)

masyarakat desa Nyalaran karena pelaksanaan dimalam hari.

5. Terdapat beberapa properti yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan berlangsung seperti serabi, kocor, uang kertas setinggi anak pandhâbâ, kain berwarna putih, ayam hitam mulus, air kembang tujuh sumber.
6. Bibit pohon kelapa, masyarakat desa Nyalaran menyebutnya sebagai pangèngoh.

### **3. Nilai-nilai Religius yang Terkandung dalam Tradisi Rokot Pandhâbâ Perspektif Masyarakat di Desa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan.**

Penjelasan berikut ini akan menjelaskan hasil observasi dilapangan dengan dibuktikan oleh peneliti pelaksanaan rokot pandhâbâ didusun Nyalaran telah menerapkan penanaman nilai-nilai religius dalam ritual pelaksanaan, pada proses observasi ditemukan bentuk nilai-nilai religius yakni nilai ahlak dalam ritual pelaksanaan.

*Pertama*, para tamu undangan baik anak pandhâbâ maupun yang hadir dalam acara menggunakan pakaian islami sebagaimana salah satu ajaran islam diperintahkan untuk menutup aurat bagi kamu laki-laki dan perempuan.<sup>8</sup> (untuk memperkuat deskripsi diatas dapat dilihat pada lampiran gambar 4.6)

*Kedua*, tokoh masyarakat desa Nyalaran yaitu kiai H. Faiq shodiq memimpin para tamu undangan/masyarakat yang ikut hadir dalam sebuah acara untuk melakukan pembacaan tawassul fatihah kepada Nabi dan para sahabatnya serta alim ulama' dan para sesepuh dengan melafalkan "Ila hadrotin nabiiyi

---

<sup>8</sup> Observasi secara langsung pelaksanaan Rokot Pandhâbâ diDesa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan, (11 November, 2023 pukul 19.30 WIB)

shallahu'alaihi wasallam, waala waalihi washohbihi syaia lillahi lahum ul faatihah” dengan harapan kita mendapatkan syafaat karena kedekatan beliau dengan Allah SWT.<sup>9</sup>  
(untuk memperkuat deskripsi diatas dapat dilihat pada lampiran gambar 4.7)

Adapun hasil wawancara kepada kiai H. Faiq Shodiq yakni,

Dilakukan rokat ini tuan rumah sebagai bentuk ikhtiar memohon perlindungan, dan pelaksanaannyapun dilakukan secara islami sehingga hal ini berdampak pada rangkaian acara yang akan dilaksanakan seperti, menggunakan pakaian sopan. Serta susunan acara yang salah satu di dalamnya melafalkan surat fatihah sudah menjadi kebaikan bagi tuan rumah juga menjadi kebaikan tersendiri bagi masyarakat yang diundang dan turut hadir dalam acara rokat pandhâbâ.<sup>10</sup>

Kemudian bapak Dayat menambahkan selaku tokoh sekaligus pelaku seni rokat pandhâbâ beliau mengatakan :

Dalam sebuah pelaksanaan rokat didalamnya selaras dengan islam seperti tuan rumah mengundang tetangga atau kerabat, juga nilai religi yang ada dalam ritual pandhâbâ salah satunya proses pemandian anak pandhâbâ air kembang diguyurkan ke seluruh tubuh anak yang berarti penyucian dalam islam sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan seperti hadis “Annadzofatu Minal Iman” kebersihan merupakan sebagian dari iman.<sup>11</sup>

Selaras dengan penuturan bapak Suparto bahwa terdapat nilai ibadah yang terkandung dalam pelaksanaan rokat pandhâbâ yakni,

Dalam ritual pemandian anak pandhâbâ terdapat nilai ibadah didalamnya pelafalan lafadz “Bismillahirrahmanirrahim” saat penyiraman air kembang yang diucapkan sebagai mengharap ridho dan keberkahan atas apa yang dilakukan dan menyadari

---

<sup>9</sup> Observasi secara langsung pelaksanaan Rokat Pandhâbâ didesa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan, (11 November, 2023 pukul 20.00 WIB)

<sup>10</sup> KH. Faiq Shodiq, Tokoh Masyarakat Desa Nyalaran, *Wawancara Langsung* (11 November, 2023)

<sup>11</sup> Dayat, Tokoh sekaligus Pelaku Rokat Pandhâbâ, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

atas apa yang dilakukan dikembalikan kepada Allah Swt yang telah menciptakan alam dan seisinya.<sup>12</sup>

Pengucapan lafad bismillah bukan hanya sekedar ucapan melainkan sikap seorang muslim yang mengawali aktifitas yang dianggap sebagai ibadah untuk menjalani kehidupan lebih bermakna dan penuh keberkahan. Selanjutnya mengundang warga sekitar sudah termasuk nilai religius yakni bersilaturahmi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan nilai ahlak yaitu,

Sebagaimana yang dilakukan oleh tuan rumah yakni kedermawanan berupa menyediakan hidangan yang akan diberikan kepada undangan berupa air mineral, bherkat serta makanan lainnya sebagai bentuk sedekah kepada para undangan yang hadir dalam acaranya.<sup>13</sup> Dapat diperkuat pada lampiran gambar 4.6

Adapun hasil wawancara kepada ibu Layna Selaku Masyarakat yang mengadakan,

Disini persiapan saya selain persyaratan yang harus dipersiapkan ketika ritual berlangsung saya juga menyiapkan makanan yang akan di suguhkan kepada para tamu undangan sebagai bentuk rasa syukur saya yang telah Allah berikan terutama kesehatan juga rezeki sehingga bisa mengadakan acara rokat ini kepada anak saya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Suparto, Tokoh Pangrokat sekaligus Budayawan Mekkas Laras Pamekasan, *Wawancara Langsung* (26 Oktober,2023)

<sup>13</sup> Observasi secara langsung pelaksanaan Rokat Pandhâbâ diDesa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan, (11 November, 2023 pukul 19.30 WIB)

<sup>14</sup> Layna Bahiroh, Masyarakat Desa Nyalaran, *Wawancara Langsung* (11 November, 2023)

Tidak hanya nilai ahlak saja yang terdapat dalam tradisi rokat pandhâbâ namun ada juga nilai ibadah yang dilakukan pada saat pelaksanaannya, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat nilai ibadah.

Pembacaan surat yaasin dan tahlil yang dipimpin oleh kiai H. Faiq Shodiq yang mana pembacaan ini sudah menjadi bagian penting yang tidak bisa dilewatkan ketika pelaksanaan berlangsung karena dianggap dapat memberikan keselamatan bagi anak yang akan dirokat. (Untuk memperkuat deskripsi diatas dapat dilihat pada lampiran gambar 4.7)

Adapun hasil wawancara kepada kiai H. Faiq Shodiq yang menyebutkan nilai ibadah yang ada dalam pelaksanaan rokat pandhâbâ yakni,

Pada susunan acara bagian terpenting juga ada pada pembacaan yaasin, tahlil karena kedua tersebut saling berkesenimbangan dan sama-sama memiliki banyak manfaat tersendiri. Didalam tahlil itu terdapat bacaan dzikir seperti bacaan tahmid, tasbih, takbir nah itu yang merupakan bentuk mengingat bahwa Allah itu Esa. Semua kita pasrahkan kepada Allah manusia hanya ikhtiar dan berdo'a.<sup>15</sup>

Pelaksanaan ritual ini mempunyai makna bahwa kita tidak bisa apa-apa dalam kehidupan semua dikembalikan kepada Allah SWT. Oleh karena itu manusia berikhtiar agar mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

---

<sup>15</sup> KH. Faiq Shodiq, Tokoh Masyarakat Desa Nyalaran, *Wawancara Langsung* (11 November, 2023)

Adapun temuan penelitian berdasarkan paparan data diatas pada nilai-nilai religius dalam tradisi rokat pandhâbâ di Desa Nyalaran yang peneliti peroleh dari observasi pada pelaksanaan rokat pandhâbâ serta wawancara berbagai sumber yakni :

1. Nilai Ahlak

- a) Pakaian Busana muslim
- b) Sedekah (hidangan yang disuguhkan kepada para tamu)
- c) Silaturahmi (bertemunya orang muslim) saling mendoa'akan

2. Nilai Ibadah

- a) Pembacaan tawassul surat al-fatihah
- b) Pembacaan yaasin
- c) Istighasah / tahlil
- d) Do'a

**B. Pembahasan**

**1. Proses Pelaksanaan Tradisi Rokot Pandhâbâ di Desa Nyalaran  
Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan**

Menurut Badrul Munir Chair dalam skripsinya yang berjudul Dimensi Kosmologis Ritual Rokot Pandhaba Pada Masyarakat Madura menurutnya rokot pandhaba merupakan sebuah ritual meruwat anak yang memiliki kelebihan khusus atau kemampuan bawaan karena urutan atau

posisi kelahirannya dalam keluarga dengan harapan agar sifat-sifat buruk atau bala'dapat dihilangkan.<sup>16</sup>

Ritual tradisi rokat pandhâbâ merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat desa nyalaran apabila dalam suatu keluarga memiliki anak pandhâbâ, dikatakan anak pandhâbâ apabila dalam keluarga memiliki anak yang berbeda jenis kelamin seperti memiliki dua anak laki-laki dan satu anak perempuan begitupun sebaliknya. Tujuan masyarakat desa nyalaran dilakukan ritual rokat pandhâbâ agar anak yang pandhâbâ selamat dari nasib buruk serta bentuk ikhtiar dengan beranggapan bahwa anak pandhâbâ akan menyerap rezeki saudaranya yang bukan pandhâbâ, oleh karena itu masyarakat Nyalaran masih mempercayainya.

Ritual rokat pandhâbâ terkait dengan taqdir Allah, yang artinya ritual ini adalah bentuk ikhtiar manusia untuk mencapai keselamatan dalam kehidupan. Ritual ini mencerminkan keyakinan bahwa manusia pada dasarnya tidak memiliki kekuatan untuk menentukan jalannya kehidupan. Dengan ini ritual ini sebagai harapan agar Allah SWT sebagai Dzat Pencipta memberikan takdir yang baik serta menjaga keselamatan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu ritual dan sistem kepercayaan yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat merupakan perwujudan dari tingkah laku atau

---

<sup>16</sup> Badrul Munir Chair, "Dimensi Kosmologis Ritual Rokot Pandhaba Pada Masyarakat Madura," *Smart Religi Tradisi* 06, no. 01 (Juni, 2020): 127, <https://doi.org/10.18784/smartv6i1.952>.

tindakan masyarakat tersebut dalam upayanya untuk mendekatkan diri dengan Tuhannya.<sup>17</sup>

Sebagian masyarakat masih melakukan/mempercayai karena terkadang ucapan orang dahulu atau sesepuh kita benar membuktikan oleh karena itu seiring bertambahnya zaman tidak semua penuturan sesepuh ditinggalkan begitu saja. Dengan demikian, adanya ritual-ritual atau tradisi yang melekat dengan kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh adanya keyakinan, kepercayaan, atau bahkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Pendapat ini diperkuat dengan penjelasan Fatnur Aini dalam skripsinya yang berjudul Interaksi Simbolik Tradisi Rokot Pandhaba dalam Pertunjukan Topeng Dhalang Tahun 2016-2020 di Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep bahwa tradisi rokot pandhaba ini sudah dilakukan oleh nenek moyang serta kepercayaan Desa Kalianget Barat jika tidak melakukan tradisi rokot pandhâbâ maka ia akan dimangsa oleh batarakala dan akan berdampak pada keluarga lainnya.<sup>18</sup>

Pada proses pelaksanaan ritual rokot pandhâbâ memerlukan beberapa properti yang perlu dipersiapkan. Pemberian sesajen tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh para leluhur selaras dengan ucapan Kiai Faiq Shodiq seorang tokoh di

---

<sup>17</sup> Eka Kurnia Firmansyah dkk, "Sistem Religi dan Kepercayaan Masyarakat Kampung Adat Kuta Kecamatan Tambak sari Kabupaten Ciamis," Universitas Padjajaran 01, no. 04 (Agustus,2017): 236-243, <https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/viewFile/16403/7984>

<sup>18</sup> Fatnur Aini, "Interaksi Simbolik Tradisi Rokot Pandhaba Dalam Pertunjukan Topeng Dhalang Tahun 2016-2020 Desa Kalianget Barat Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep", ( Disertasi UIN Jember, Jember, 2022) 56.

Desa Nyalaran, yang menyatakan bahwa sesajen yang diwariskan oleh para leluhur tidak didasarkan pada kecerobohan melainkan keahlian para leluhur dalam bertapa atau menyepi.<sup>19</sup> Beberapa persyaratan yang harus terpenuhi adalah serabi banyaknya setinggi anak yang akan dirokat, uang kertas, kain putih, bambu yang dibelah dua, air tujuh sumber, kembang, ayam hitap / putih mulus, pohon pisang bersama tongkolnya.

Tardisi rokat pandhâbâ terkait dengan waktu pelaksanaannya tidak ditentukan akan tetapi dengan syarat sebagai berikut :

1. Rokat pandhâbâ dilakukan dalam sebuah keluarga apabila memiliki anak pandhâbâ, penentuan seorang anak sebagai pandhâbâ terjadi setelah kelahiran anak terakhir atau ketika keluarga tersebut secara biologis tidak mampu lagi memiliki anak. Anak yang diakui sebagai pandhâbâ dapat ditetapkan setelah orang tua yakin tidak memiliki anak lagi.<sup>20</sup> Seperti dalam suatu keluarga memiliki dua anak laki-laki dan satu anak perempuan yang disebut pandhâbâ ontang-anteng.
2. Finansial atau kemampuan ekonomi, pelaksanaan tradisi rokat pandhâbâ membutuhkan biaya yang tidak sedikit oleh karena itu ketika akan melaksanakannya menunggu keluarga tersebut benar-benar mampu dalam mempersiapkan persyaratan serta suguhan.

---

<sup>19</sup> KH Faiq Shodiq, Tokoh Desa Nyalaran Kowel Pamekasan, Wawancara Langsung (11 November, 2023)

<sup>20</sup> Ibrahim, Masyarakat Desa Nyalaran, Wawancara Langsung ( 10 November, 2023)

Dengan ini tidak semua masyarakat desa nyalaran melaksanakannya semua menyesuaikan dengan keadaan finansial dan kepercayaan masing-masing.

3. Berdasarkan keterangan para tokoh di desa nyalaran ritual rokat pandhâbâ dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isyak.

Proses pelaksanaan ritual rokat pandhâbâ merupakan upacara yang diyakini apabila melakukan dapat membawa kebaikan bagi anak pandhâbâ, artinya apabila tidak melakukan ritual ini akan berdampak negatif yang konon akan menyerap rezeki saudara yang bukan pandhâbâ.

Prosesi ritual pandhâbâ yang pertama adalah mempersiapkan persyaratan yang akan digunakan ketika ritual dilaksanakan seperti serabi yang diapit dua bambu, uang kertas setinggi anak pandhâbâ, ayam yang berwarna hitam atau putih mulus, air tujuh sumber, kembang warna-warni, serta bibit pohon kelapa. Masyarakat desa nyalaran menyebutnya pangengoh sebagai bentuk sedekah dari saudara pandhâbâ. Selanjutnya yang kedua acara diawali dengan pembacaan tawassul fatimah kepada para nabi dan leluhurnya diharapkan dalam acara rokat pandhâbâ dapat membawa kebaikan dan keberkahan bagi anak yang akan di rokat. Setelah itu Pembacaan tahlil dan istighasah sebagai bentuk ikhtiar memohon keselamatan yang didalamnya sudah terdapat bacaan tahmid, takbir, tasbih dan sholawat kepada nabi muhammad SAW.

Selanjutnya dilanjutkan pemandian anak pandhâbâ yang diletakkan di tengah halaman rumah dan didudukkan dikursi dengan

menggunakan kain putih yang sudah di sediakan.<sup>21</sup> Pada saat ritual pemandian ada pengucapan pembacaan basmalah, pengucapan lafad basmalah bukan hanya sekedar ucapan melainkan sikap seorang muslim yang mengawali aktifitas yang dianggap sebagai ibadah untuk menjalani kehidupan lebih bermakna dan penuh keberkahan.

Urutan pemandian anak pandhâbâ dimulai dari kedua orang tua, setelah orang tua selesai dilanjutkan saudara dari anak pandhâbâ yang memandikannya. Pemandian menggunakan air tujuh sumber yang dicampurkan bunga warni-warni. Setelah semua selesai maka saudara dari anak pandhâbâ memberi pangèngoh / tumbuhan yang bersifat kekal seperti daun pisang / pohon kelapa, selanjutnya pembacaan do'a yang dipimpin oleh tokoh seni pangrokat bapak Nurul Hidayat, setelah itu acara ritual rokat pandhâbâ selesai.

## **2. Nilai Religius yang Terkandung dalam Tradisi Rokat Pandhâbâ**

Salah satu tradisi religius yang masih dilakukan di desa nyalaran adalah Ritual rokat pandhâbâ, ritual ini bukan hanya sekedar ritual saja melainkan terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menurut KH. Faiq Shodiq etika seseorang dapat dinilai dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari baik secara agama maupun sosial serta keyakinan yang dimilikinya. Pendapat ini diperkuat menurut Roceach & Bank mendefinisikan nilai sebagai kepercayaan yang berada dalam satu lingkup kepercayaan, dimana

---

<sup>21</sup> Nurul Hidayat, Tokoh Pangrokat desa nyalaran kowel, Wawancara Langsung (11 November 2023)

seseorang melakukan atau menghindari suatu perilaku yang pantas atau tidak pantas dilakukan berdasarkan kepercayaan.<sup>22</sup>

Religius dalam artian Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>23</sup>

Tradisi rokat pandhâbâ di desa nyalaran terdapat nilai-nilai religius, karena dalam pelaksanaan terdapat perilaku keagamaan, diantara lain:

#### 1. Nilai Ahlak

Adapun nilai ahlak yang terdapat dalam pelaksanaan rokat pandhâbâ sebagai berikut :

##### a. Pakaian Busana Muslim

Pakaian yang digunakan anak pandhâbâ dan para tamu undangan ketika melaksanakan ritual rokat menggunakan pakain islami yang menutup aurat dan sangat dianjurkan oleh agama islam sebagaimana dinyatakan oleh bapak Nurul Hidayat selaku tokoh sekaligus pangrokat pandhâbâ tidak semua anak yang melakukan rokat pandhâbâ menggunakan pakain yang menutup aurat tetapi dimasyarakat nyalaran ketika melakukan tradisi rokat pandhâbâ selalu menggunakan pakaian yang sopan dan islami.

---

<sup>22</sup> Made Dwi Susila Andnyana, *Dharma Acarya: Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Untuk Menembus Portal Revolusi 4.0* (Bandung: Publishing House, 2021), 75.

<sup>23</sup> Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021), 81.

Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Ari Susandi dkk, berpakaian yang digunakan dalam menutup aurat adalah fitrah manusia, dengan menggunakan pakaian muslim mencerminkan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup> Sedangkan menutup aurat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam alqur'an Qs. Al-A'raf ayat 26:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا

Artinya, "Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan."<sup>25</sup>

Kesimpulan dari ayat tersebut adalah bahwa Allah SWT telah memberikan manusia pakaian sebagai sarana untuk menutupi aurat dan juga sebagai perhiasan. Dengan demikian, berbusana tidak hanya sebagai kebutuhan fisik untuk menutupi tubuh, tetapi juga sebagai tanda keagungan dan keindahan yang diberikan oleh Allah kepada manusia.

#### b. Sedekah

Dalam pelaksanaan rokat *pandhâbâ* terdapat sedekah berupa hidangan yang telah dipersiapkan oleh tuan rumah

---

<sup>24</sup> Ari Susandi dkk, "Etika Muslimah dalam Perspektif Agama Islam dan Budaya", JPDK 4, no.2 (Februari,2022) :245, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3557>

<sup>25</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), 153.

untuk diberikan kepada para tamu undangan dengan berupa bhèrkat yang didalamnya terdapat makanan serta minuman.

Sedekah dalam artian pemberian seseorang berupa harta atau benda kepada orang lain tanpa mengharap imbalan. Sedekah juga memiliki banyak manfaat, baik secara spiritual maupun sosial. Secara spiritual, sedekah dianggap sebagai amal yang mendatangkan keberkahan, memperoleh pahala, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan secara sosial, sedekah dapat membantu meningkatkan solidaritas dan empati antarindividu, serta memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Sedekah tidak hanya berupa materi atau harta saja bisa berupa tenaga maupun lainnya. Sebagaimana dalam Al-quran surat Al-baqarah ayat 267-268.<sup>26</sup>

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ  
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ {267} الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمُ  
{268} مَغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah cara kita bersyukur atas apa yang kita miliki dengan sedekah kita

---

<sup>26</sup> Al-Qur'an, al-baqarah (2): 267-268

juga menetapkan keimanan kepada Allah beranggapan bahwa semua yang kita miliki hanyalah sebuah titipan semata.

c. Silaturahmi

Silaturahmi sebagaimana pada pelaksanaan rokat pandhâbâ para undangan baik tetangga maupun kerabat hadir dalam acara ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan pelaksanaan ritual rokat pandhâbâ. Dengan hal ini berkunjung/ menjalin hubungan sesama muslim, silaturahmi dapat mempererat ikatan persaudaraan, kerabat ataupun tetangga serta memiliki nilai kasih sayang, rasa simpati, toleransi, saling menghargai. Dalam Islam silaturahmi dianggap sebagai suatu kebaikan, silaturahmi merupakan perilaku mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana Allah Berfirman dalam Qs.

An-Nisa' (4) : 1<sup>27</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً<sup>٢٧</sup>

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ<sup>٢٨</sup> إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi.

Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”<sup>28</sup>

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya tetap menjaga silaturahmi, serta menegaskan bahwa kita harus tetap menjalankan silaturahmi, dengan silaturahmi juga dapat membuka pintu rezeki dan memperpanjang umur. Sebagaimana dalam hadis dari riwayat Imam Bukhari :

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنَسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

“Dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dia berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa ingin dibentangkan pintu rizki untuknya dan dipanjangkan ajalnya hendaknya ia menyambung tali silaturahmi”. ( HR.Imam Bukhari)<sup>29</sup>

Jadi hadis ini faedahnya ketika menjalin silaturahmi akan mendapat keberkahan dalam rezeki mulai dari yang ringan seperti saling mendo'akan ketika bertemu, serta suguhan yang disediakan merupakan rezeki bersilaturahmi.

## 2. Nilai Ibadah

---

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Bulan Bintang, 2009), 77.

<sup>29</sup> Hadist 1001

Adapun yang termasuk nilai ibadah yang terdapat pada proses pelaksanaan ritual rokat pandhâbâ yaitu:

- a) Pembacaan fatihah kepada rasulullah dan para sahabat serta sesepuh yang sudah meninggal, sebelum memasuki acara tentunya kita mengingat ummat kita merupakan ummat nabi Muhammad SAW.
- b) Pembacaan alqur'an / yasin, pembacaan surat yasin sudah menjadi suatu hal lumrah dikalangan masyarakat lainnya termasuk masyarakat desa Nyalaran hampir semua acara keagamaan membaca surat yaasin, tak heran jika semua orang muslim hafal surat yasin meskipun surat yasin tidak sedikit memiliki 6-7 halaman. Seperti penuturan dari tokoh masyarakat Nyalaran bahwasannya surat yaasin memilki manfaat yang begitu banyak diantaranya apila seseorang memiliki hajat dan membaca surat yasin maka Allah akan penuhi hajatnya. Oleh karena itu dalam pelaksanaan rokat diharuskan membaca surat yasin.<sup>30</sup>

Diperkuat dengan pendapat M.Uzair Damairi M.Th.I dalam skripsinya yang berjudul "Pembacaan surat Yasin, Ar-rahman dan Waqi'ah Dalam Tradisi Rokot Anak" Dalam upacara tradisi Rokot Anak, Surat Yasin juga menjadi salah satu surat yang

---

<sup>30</sup> KH. Faiq Shodiq, Tokoh Masyarakat Desa Nyalaran, *Wawancara Langsung* (11 November 2023)

paling sering dibaca. Surat ini dinilai dapat memberikan keselamatan bagi anak yang dirokat. Dengan keyakinan tersebut, mereka menilai benar memang anaknya menajadi lebih aman dari bahaya jika sudah di Rokat dengan diiringi bacaan Surat Yasin.<sup>31</sup>

- a) Istighasah/tahlil dengan ini bertujuan dilaksanakan rokat pandhâbâ mengharapkan pertolongan kepada Allah yang didalamnya membaca bacaan dzikir seperti tahmid, tasbih, takbir dan bacaan dikir lainnya. Tradisi pembacaan Pembacaan surat Yasin dan tahlilan adalah hal yang tak terpisahkan. dikarenakan surat Yasin dan tahlilan membentuk satu kesatuan dengan makna hakiki yang sama. Meskipun terkadang ada acara tahlilan tanpa pembacaan surat Yasin, namun nuansa kemantapan lahiriyahnya kurang dirasakan. Yasin yang dibaca dalam tahlilan memiliki fadilah yang sangat baik.
- b) Do'a merupakan kerendahan diri meminta ampunan dan pertolongan kepada allah SWT, berdoa artinya kita berharap kepada allah segala apa yang kita hajatkan mendapatkan keridhoan serta pertolongan, termasuk dalam acara rokat pandhâbâ terdapat susunan acara berupa do'a yang

---

<sup>31</sup> M.Uzair Damairi M.Th.I, "Pembacaan surat Yasin, Ar-rahman dan Waqi'ah Dalam Tradisi Rokot Anak" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019)

dilaksanakan setelah acara ritual pemandian anak pandhâbâ selesai. diperkuat dengan penuturan pelaku rokat bahwasannya setelah acara ritual pemandian telah selesai saudara dari anak pandhâbâ menanam pohon yang bersifat kekal setelah selesai diserahkan kepada pelaku tokoh seni rokat untuk memimpin berdo'a agar diberi keselamatan serta terhindar dari hal yang buruk bagi anak pandhâbâ.<sup>32</sup>

Masyarakat desa nyalaran melakukan Tradisi ini sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan rezeki yang telah diterima, serta doa perlindungan bagi anak pandhâbâ agar selalu diberikan kelancaran dalam menjalani kehidupan dan dijauhkan dari hal yang buruk. Dalam pelaksanaannya mengandung nilai-nilai keislaman yang kuat seperti, dikemas secara islami mulai dari segi pakaian menggunakan pakaian yang menutup aurat tawassul fatihah, pembacaan tahlil dan Surah Yaasin, serta doa keselamatan untuk anak-anak yang diruwat.

Menurut tokoh masyarakat Nyalaran tradisi rokat pandhaba tidak mengandung unsur syirik semua tergantung dengan niat hanya saja sebagai ikhtiar ungkapan rasa syukur dan memohon perlindungan kepada Allah SWT. Pelaksanaan tradisi rokat pandhâbâ yang dilaksanakan oleh masyarakat nyalaran membuktikan bahwa tradisi ini

---

<sup>32</sup> Nurul Hidayat, Tokoh Pangrokat Desa Nyalaran Kowel, Wawancara Langsung 11 November 2023

memiliki nilai keagamaan religius yang akan menjadi pedoman mereka dalam terus melaksanakan tradisi rokat pandhâbâ.